

**EFEKTIVITAS KEGIATAN SEKOLAH JUMPA BERKAH  
(JUMAT PAGI BERSIH, TAQWA, DAN SEDEKAH ) TERHADAP  
INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER SISWA SMPN 1 MELINTING**

**(Skripsi)**

Oleh  
**Laili Fauziah**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2023**

## **ABSTRAK**

### **EFEKTIVITAS KEGIATAN SEKOLAH JUMPA BERKAH (JUMAT PAGI BERSIH, TAQWA, DAN SEDEKAH ) TERHADAP INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER SISWA SMPN 1 MELINTING LAMPUNG TIMUR**

**Oleh  
Laili Fauziah**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat bagaimana efektivitas kegiatan Jumpa Berkah (Jumat Pagi Bersih, Taqwa dan Sedekah) terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Melinting . Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII dan IX di SMP Negeri 1 Melinting yang berjumlah 79 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan wawancara. Serta teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan *Microsoft Excell* dan *SPSS v25*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai Efektivitas Kegiatan sekolah Jumpa Berkah (Jumat Pagi Bersih, Taqwa dan Sedekah) Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Di SMP Negeri 1 Melinting, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan sekolah Jumpa Berkah (Jumat Pagi Bersih, Taqwa dan Sedekah) efektif diterapkan guna menginternalisasikan nilai-nilai Karakter siswa di SMP Negeri 1 Melinting. Dengan adanya pengaruh positif tersebut, maka Kegiatan sekolah Jumpa Berkah (Jumat Pagi Bersih, Taqwa dan Sedekah) berperan dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa. Nilai-nilai karakter tersebut antara lain, peduli kebersihan, peduli sesama, disiplin, religius dan tanggung jawab. Nilai karakter tersebut menunjukkan nilai karakter yang efektif diinternalisasi kepada siswa melalui kegiatan Kegiatan sekolah Jumpa Berkah (Jumat Pagi Bersih, Taqwa dan Sedekah) dalam penelitian ini dengan presentase efektif sebesar 43,5% .

**Kata kunci : Kegiatan sekolah, Efektivitas, Internalisasi, Nilai-nilai karakter, Siswa**

## **ABSTRACT**

### ***EFFECTIVENESS OF SCHOOL CULTURE JUMPA BERKAH (FRIDAY MORNING CLEAN, TAQWA, AND ALMS) ON THE INTERNALIZATION OF CHARACTER VALUES OF STUDENTS OF SMPN 1 MELINTING, LAMPUNG TIMUR***

***By  
Laili Fauziah***

*The purpose of this study was to find out and see how the effectiveness of the Jumpa Berkah (Friday Morning, Clean, Taqwa and Alms) Cultures on the Internalization of Student Character Values at SMP Negeri 1 Melinting. The method in this research is descriptive method using a quantitative approach. The subjects in this study were students of class VII, VIII and IX at SMP Negeri 1 Melinting, totaling 79 respondents. Data collection techniques using questionnaires and interviews. As well as data analysis techniques using a simple linear regression test with the help of Microsoft Excel and SPSS v25.*

*Based on the results of the research and hypothesis testing conducted regarding the Effectiveness of the School Culture Jumpa Berkah (Friday Morning, Clean, Taqwa and Alms) Against the Internalization of Character Values at SMP Negeri 1 Melinting, it can be concluded that the School Culture Jumpa Berkah (Friday Morning, Clean, Taqwa and Alms) is effectively applied to internalize the character values of students at SMP Negeri 1 Melinting. With this positive influence, the Jumpa Berkah (Friday Morning, Clean, Taqwa and Alms) have a role in internalizing student character values. These character values include caring for cleanliness, caring for others, discipline, religion and responsibility. These character values indicate character values that are effectively internalized to students through Jumpa Berkah (Friday Morning, Clean, Taqwa and Alms) in this study with an effective percentage of 43.5%.*

***Keywords: School Culture, internalization, character values, effectiveness, students***

**EFEKTIVITAS KEGIATAN SEKOLAH JUMPA BERKAH (JUMAT PAGI  
BERSIH, TAQWA, DAN SEDEKAH ) TERHADAP INTERNALISASI NILAI-  
NILAI KARAKTER SISWA SMPN 1 MELINTING LAMPUNG TIMUR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Laili Fauziah**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Skripsi**

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi PPKn**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2023**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS KEGIATAN SEKOLAH JUMPA BERKAH (JUMAT PAGI BERSIH, TAQWA DAN SEDEKAH) TERHADAP INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER SISWA SMPN 1 MELINTING**

Nama Mahasiswa : **Laili Fauziah**

NPM : **1913032036**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19870602 200812 2 001

**Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd.**  
NIK 231601840309101

**2. Mengetahui**

Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan PKn

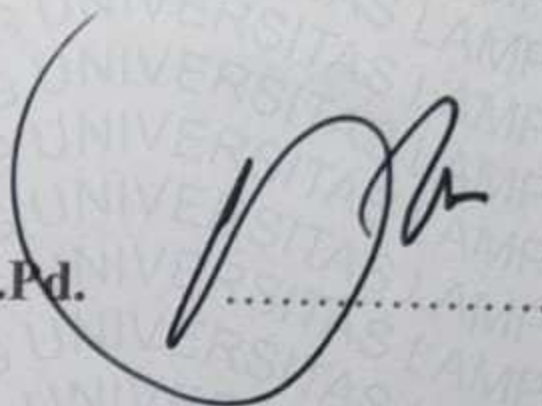
**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

**Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19870602 200812 2 001

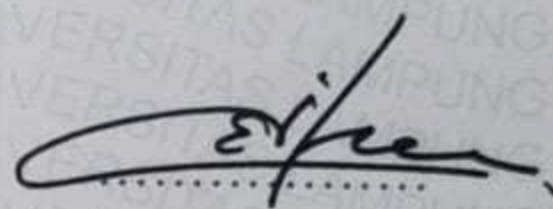
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

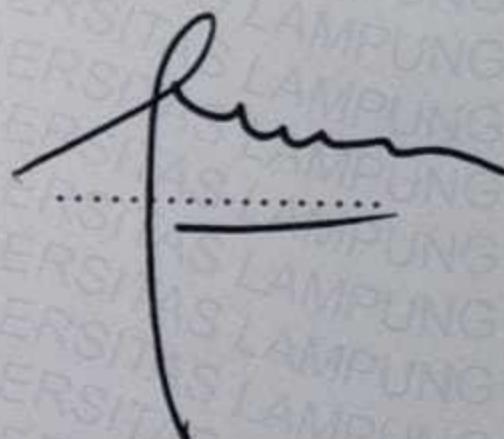
Ketua : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



Sekretaris : **Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Berchah Pitoewas, M.H.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **23 Agustus 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Laili Fauziah  
NPM : 1913032036  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Desa Bandar Agung, Kecamatan Bandar Sribhawono ,  
Kabupaten Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2023


Laili Fauziah

NPM 1913032036

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Laili Fauziah. Peneliti dilahirkan di Bandar Agung, Kecamatan Bandar Sribhawono , Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 20 September 2000. Peneliti merupakan anak Ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Fauzan dan Ibu Wahidah

Peneliti mengawali Pendidikan formal di SD Negeri 01 Bandar Agung, Kabupaten Lampung Timur, Lampung yang diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Paguyuban, Kabupaten Lampung Timur, Lampung yang diselesaikan pada tahun 2015 dan dilanjutkan di SMAN 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur yang diselesaikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2019 peneliti diterima sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama kuliah peneliti pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (HIMAPIS) dan anggota UKM Bahasa dan Seni (UKMBS).



## MOTTO

*“No one is born ugly, we just born in judgemental society”*

*(Kim Nam Joon)*

*“Kamu tidak bisa dihina orang lain, kecuali kamu sendiri yang pertama menghina dirimu sendiri ”*

*(Henry Manampiring, Filosofi Teras)*

## PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kupersembahkan karya ini sebagai bukti dan sayangnya saya kepada:*

*“Orang tuaku tercinta, Bapak Fauzan dan Ibu Wahidah yang telah membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang yang murni dan tulus, serta begitu banyak membimbing, memberikan semangat, dan motivasi serta selalu mendoakanku demi kesuksesanku di setiap sujudmu dan selalu mendorongku untuk terus mencoba hingga berhasil menyelesaikan deretan tulisan yang penuh perjuangan ini.”*

*Serta*

*Almamaterku Tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

Puji Syukur Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Efektivitas Kegiatan sekolah Jumpa Berkah (Jumat Pagi Bersih, Taqwa, dan Sedekah)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Terselesaikannya penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dari dalam diri peneliti. Namun berkat bimbingan, saran, motivasi, dan bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Albert Maydiantoro, S. Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus sebagai pembimbing I terima kasih yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, motivasi, dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini;

7. Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik (PA) dan sebagai pembimbing II terima kasih yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, motivasi, dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku pembahas I terima kasih atas saran dan masukannya kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini;
9. Bapak Febra Anjar Kusuma, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini;
10. Bapak dan Ibu Dosen Progran Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi, dan segala bantuan yang diberikan;
11. Terima kasih kepada Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Seminar atas bantuan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
12. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu peneliti selama mengadakan penelitian;
13. Kepada diriku sendiri, terima kasih sudah pantang menyerah sampai saat ini meski sering tertatih, terima kasih sudah bertahan sejauh ini, maaf sering memaksa untuk berjalan meski lelah. Terima kasih untuk setiap perjalanan yang telah dilalui. Kamu hebat dan kuat;
14. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Fauzan dan Wahidah. Terima kasih atas ketulusan, keikhlasan, kasih sayang, dan kesabaran yang diberikan kepadaku, terima kasih telah mengajarkanku kesederhanaan dalam menjalani kehidupan, terima kasih telah merawatku dan selalu memberikan motivasi serta finansial yang tidak akan pernah terbayarkan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kalian dalam rahmat, keimanan, dan ketakwaan;
15. Kepada Kakak-kakak ku Tersayang Ahmad toib dan Umi Farida, terimakasih telah memberikan dukungan secara moril dan finansial. Terimakasih telah selalu memberikan motivasi-motivasi agar adikmu tidak menyerah;

16. Untuk Sahabatku dan teman seperjuanganku (Indah Lupita Sari, Chika Tiara Sari, Dean Yuniaswati, Alfina Nurhaliza , Diah Puspita Ningrum, Senjiliana) yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan selalu bersedia melibatkan diri dikala susah maupun senang;
17. Untuk teman-teman mabarku (AoT) Kukuh Bagus Wijanarko, Muhammad Alief Fadilah, Indah Lupita Sari, Della Mahyidatul Munawaroh yang selalu mengiburku ketika sedang sedih dan terpuruk;
18. Terimakasih untuk teman-teman satu Kos ku Nuril Hikmah, Faizatul Jannah, dan Della Mahyidatul munawaroh, yang terus menerus memberi support dan dukungan;
19. Terima kasih untuk teman-teman dari program studi PPKn Angkatan 2019 untuk kebersamaannya selama ini. Suka duka kita bersama saat mencari ilmu untuk masa depan yang lebih baik dan tentunya untuk mencapai ridho Allah SWT.

Semoga ketulusan bapak, ibu, serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya peneliti berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2023  
Peneliti

**Laili Fauziah**  
**NPM. 1913032036**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat-Nya yang selama ini kita dapatkan, yang memberi hikmah dan yang paling bermanfaat bagi seluruh umat manusia, sehingga oleh karenanya peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan baik dan tepat waktu.

Dalam proses penyusunan skripsi penelitian ini peneliti menjumpai berbagai hambatan, namun berkat dukungan materil dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan cukup baik, oleh karena itu melalui kesempatan ini kami menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak terkait yang telah membantu terselesaikannya skripsipenelitian ini.

Skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi perbaikan pada tahap selanjutnya.

**Bandar Lampung, 23 Agustus 2023**

**Penyusun**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>

### I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah .....	18
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
A. Tujuan Penelitian .....	8
B. Kegunaan Penelitian.....	8
1.6 Ruang Lingkup Penelitian .....	9
A. Ruang Lingkup Ilmu .....	9
B. Ruang Lingkup Objek Penelitian .....	9
C. Ruang Lingkup Subjek Penelitian.....	9
D. Ruang Lingkup Tempat Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup Waktu Penelitian .....	10

### II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori.....	1
A. Tinjauan Efektivitas .....	1
1. Pengertian Efektivitas .....	1

B. Tinjauan Kegiatan sekolah .....	13
1. Pengertian Kegiatan sekolah .....	13
C. Tinjauan Nilai .....	16
D. Tinjauan Internalisasi Nilai.....	18
E. Tinjauan Tentang Karakter .....	20
2.2 Kajian Penelitian Relevan.....	24
2.3 Kerangka Pikir .....	26
2.4 Hipotesis .....	27

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Metode Penelitian .....	32
3.2 Populasi dan Sampel .....	32
A. Populasi .....	32
B. Sampel .....	29
3.3 Variabel Penelitian .....	31
A. Variabel Bebas (diberi simbol X).....	31
B. Variabel Terikat (diberi simbol Y).....	31
3.4 Definisi Operasional dan Konseptual .....	32
A. Definisi Konseptual .....	32
B. Definisi Operasional.....	33
3.5 Rencana Pengukuran Variabel.....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	37
3.8 Teknik Analisis Data .....	39
A. Analisis Distribusi Frekuensi.....	40
B. Uji Prasyarat Analisis .....	41
C. Analisis Data.....	42

### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Langkah-langkah Penelitian .....	45
4.2 Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian .....	37
4.3 Deskripsi Data Penelitian .....	40
1. Penyajian Data Efektivitas Kegiatan sekolah Jumpa Berkah (Jumat Pagi, Bersih, Taqwa dan Sedekah) .....	41
2. Penyajian Data Internalisasi Nilai-Nilai Karakter.....	47



3.	Kesimpulan Penyajian Data Efektivitas Kegiatan sekolah Jumpa Berkah (Jumat Pagi, Bersih, Taqwa dan Sedekah (Variabel X) .....	54
4.	Kesimpulan Penyajian Data Internalisasi Nilai-Nilai Karakter (Variabel Y) .....	57
4.4	Analisis Data Efektivitas Kegiatan sekolah Jumpa Berkah (X) dan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter (Y) .....	60
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
A.	Efektivitas kegiatan sekolah jumpa berkah (Jumat Pagi, Bersih dan Sedekah) (Variabel X).....	66
B.	Internalisasi Nilai-Nilai Karakter (Variabel Y) .....	72
C.	Efektivitas Kegiatan sekolah Jumpa Berkah (Jumat Pagi, Bersih, Taqwa dan Sedekah) Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa SMP Negeri 1 Melinting .....	80
D.	Keterbatasan Penelitian .....	85
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Kesimpulan .....	87
5.2	Saran.....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Deskripsi kegiatan Jumpa Berkah .....	7
Tabel 3.1 Populasi Penelitian. ....	29
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian .....	31
Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas .....	39
Tabel 3.4 hasil uji validitas angket kepada 10 responden di luar populasi.....	40
Tabel 3.5 hasil uji coba angket variabel y 10 responden di luar populasi .....	43
Tabel 3.6 tabel uji reliabilitas variabel x dan Y seluruh responden keluar populasi...	45
Tabel 4.1 tabel distribusi frekuensi indikator warga negara peduli lingkungan.....	59
Tabel 4.2 tabel distribusi frekuensi indikator peduli terhadap sesama.....	60
Tabel 4.3 tabel distribusi frekuensi indikator disiplin.....	63
Tabel 4.4 tabel distribusi frekuensi indikator religius .....	65
Tabel 4.5 tabel distribusi frekuensi indikator tanggung jawab.....	67
Tabel 4.6 tabel distribusi frekuensi variabel X.....	70
Tabel 4.7 tabel distribusi frekuensi variabel Y.....	73
Tabel 4.8 tabel uji normalitas penelitian .....	75
Tabel 4.9 tabel uji linearitas angket penelitian .....	76
Tabel 4.10 tabel hasil uji regresi linear sederhana angket penelitian.....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26
--------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan
- Lampiran 2 Tabulasi Data Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 3 Hasil Uji Angket Kepada 79 Responden
- Lampiran 4 Tabel Distribusi Frekuensi
- Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen dan Angket Penelitian
- Lampiran 6 Hasil Analisis Data
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 Denah Sekolah

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan karakter (*character building*) di sekolah, dilatar belakangi oleh maraknya penyimpangan yang terjadi di ranah publik. Disorientasi nilai pada tataran kehidupan masyarakat kerap ditemukan. Selain itu di kehidupan sehari-hari, banyak Tindakan tidak mencerminkan keteladanan dipertontonkan seperti perilaku membuang sampah sembarangan, masalah disiplin terhadap peraturan sekolah, *bullying* terhadap sesama siswa, tidak adanya sopan santun kepada orang tua, guru dan lain sebagainya. Dari perspektif sosial, kegiatan malu perlahan-lahan mulai hilang. Belum lagi sikap tak menghargai orang lain hingga timbulnya kekerasan di tengah kehidupan masyarakat seperti kasus yang sempat viral pada pertengahan bulan November 2022 yaitu kasus beberapa pelajar SMP yang melakukan tindak kekerasan terhadap seorang nenek. Oleh karena itu, pembangunan karakter ingin mengembalikan paradigma berpikir agar siswa tidak hanya pintar, berpengetahuan, dan unggul, tetapi juga bertanggung jawab dan beretika.

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen dan watak. Sementara itu, yang disebut dengan berkarakter ialah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak sedangkan pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina, kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kekegiatan an. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, kegiatan , dan adat istiadat.

Karakter tidak bisa dibentuk dan dibangun dalam waktu yang singkat. Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkala. Karakter yang melekat pada bangsa Indonesia akhir-akhir ini bukan begitu saja terjadi secara tiba-tiba, tetapi sudah melalui proses panjang. Masalah serius yang tengah dihadapi bangsa Indonesia adalah sistem pendidikan yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa). Proses belajar juga berlangsung secara pasif dan kaku sehingga menjadi tidak menyenangkan bagi anak. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter (seperti PPKn dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan, atau hanya sekedar tahu). Semuanya ini telah membunuh karakter anak sehingga menjadi tidak kreatif. Padahal, pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving, dan acting*.

Keberhasilan pembentukan karakter ini juga harus ditunjang dengan usaha memberikan lingkungan pendidikan dan sosialisasi yang baik dan menyenangkan bagi anak. Dengan demikian, pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual). Pendidikan dengan model pendidikan seperti ini berorientasi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh. Kualitas anak didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya. Ia juga akan menjadi seseorang yang *lifelong learner*.

Pembentukan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut, karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, moral *feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan moral *action*, atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar siswa dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan.

Pada UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang banyak di bicarakan di kalangan pendidik. Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam

peningkatan sumber daya manusia (SDM), karena turut memajukan suatu bangsa. karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa “emas” namun kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Implementasi pendidikan karakter dirasa sangat penting dilaksanakan dalam rangka membina generasi muda penerus bangsa.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu memberikan karakter positif siswa. Guru membantu membentuk watak siswa. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Dalam hal ini Guru dan staf sekolah harus memberikan perhatian yang serius kepada siswa dalam proses menanamkan nilai-nilai karakter, jika mereka tidak sepenuhnya terlibat atau tidak memberikan contoh yang baik dalam mengamalkan nilai-nilai karakter, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan mengadopsi nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.

Didalam masyarakat pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan. Pemuda adalah generasi penerus dari generasi terdahulu. Anggapan itu merupakan beban moral yang ditanggung bagi pemuda untuk memenuhi tanggung jawab yang diberikan generasi tua. Selain memikul beban tersebut pemuda juga dihadapkan persoalan-persoalan diantaranya kenakalan remaja, ketidak patuhan pada orang tua/guru, kecanduan narkoba, frustrasi, masa depan suram, keterbatasan lapangan kerja dan masalah lainnya. Seringkali pemuda dibenturkan dengan “nilai” karakter yang telah ada jika mereka berkelakuan di luar nilai karakter tersebut. (Y Nurmalisa, 2017:4)

Dewasa ini, banyak pemuda dalam hal ini siswa yang belum memiliki karakter



yang baik disekolah maupun diluar sekolah. Ketidakdisiplinan siswa, cara bicara yang kurang sopan dan kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) menjadi masalah utama bagi para tenaga pendidik dan orang tua untuk membenahi karakter anak yang keluar dari norma sehari-hari. Faktor lingkungan sosial dan keluarga juga dapat memengaruhi Siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter pada dirinya. Lingkungan di luar sekolah, seperti lingkungan keluarga dan teman sebaya, mungkin memiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai-nilai yang diinternalisasi oleh siswa. Diperlukan pembiasaan kegiatan positif untuk memperkuat karakter baik pada anak. Salah satu cara untuk pembiasaan kegiatan positif disekolah

adalah dengan mengadakan kegiatan sekolah yang dapat diikuti seluruh warga sekolah.

Kegiatan sekolah adalah satu kegiatan positif di sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan sekolah yang baik akan menunjang proses pembelajaran ranah afektif yang efektif. Hal ini dapat mendorong siswa dapat berkembang secara optimal. Selain itu keterlibatan siswa dalam Pembiasaan Kegiatan sekolah juga perlu diperhatikan, Masalah yang mungkin muncul adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam Pembiasaan Kegiatan sekolah. Siswa mungkin tidak sepenuhnya memahami tujuan dan manfaat dari kegiatan ini, sehingga sulit bagi mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diusung. Penerapan kegiatan sekolah ini juga termasuk dalam pendidikan karakter yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 dan Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sidiknas pada Bab II pasal 3. Pada Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 membahas khusus mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi siswa sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi siswa, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu Kegiatan Ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas siswa yang berbeda-beda.

Pada SMPN 1 Melinting terdapat kegiatan sekolah yang dilakukan setiap hari Jumat yang dinamakan Jumpa Berkah yang berasal dari kata jumat pagi bersih, taqwa dan sedekah. Setiap jumat siswa diharuskan mengikuti kegiatan sekolah jumpa berkah. Kegiatan ini berlangsung dari pagi jam 7.00 - 09.30 siang. Pada pagi hari siswa mengenakan pakaian olahraga dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah, seperti membersihkan kelas, menyapu halaman sekolah dan depan sekolah, dan membersihkan kamar mandi sekolah.

Meskipun kegiatan membersihkan kelas sudah dilakukan setiap hari namun kegiatan jumat bersih ini mencakup seluruh lingkungan sekolah dan memberikan perasaan empati siswa kepada para tukang kebun sekolah bahwa pekerjaan mereka bukanlah hal yang mudah dan membuat siswa sadar bahwa membuang sampah sembarangan disekolah dan membuat lingkungan kotor bukanlah hal baik karna membuat pekerjaan orang lain lebih berat. Hal ini membuat siswa lebih menghargai pekerjaan orang lain. Selain itu siswa juga diberikan pengertian bahwa kebersihan sebagian dari iman hal ini diharapkan akan meningkatkan nilai-nilai kerohanian siswa.

Setelah kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah siswa berganti seragam pramuka dan kembali ke kelas masing-masing untuk mengikuti kelas Taqwa. Pada kelas taqwa ini siswa diberikan tontonan video “nasehat digital” untuk membangun karakter siswa. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk bersedekah seikhlasnya hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa berupa membangkitkan rasa cinta, membersihkan diri dari sifat kikir, membentuk solidaritas yang tinggi, membentuk kesantunan dan membangun empati peduli sesama. Kegiatan Jumpa Berkah ini berakhir pada jam 09.30 WIB kemudian dilanjutkan dengan pelajaran seperti biasa sampai jam pulang.

**Tabel 2.1 Deskripsi kegiatan Jumpa Berkah ( Jumat Pagi, Bersih, dan Sedekah)**

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Kegiatan Bersih (07.30-08.00)	Kegiatan membersihkan lingkungan sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang peduli kebersihan lingkungan, rasa menghargai kepada petugas kebersihan sekolah dan menanamkan prinsip kebersihan adalah sebagian dari iman kepada siswa.
2	Kegiatan Taqwa (08:00-09.15)	Pada kegiatan ini siswa diberikan kelas taqwa dimana siswa diberikan "Nasehat Digital" dengan tema yang bervariasi setiap minggunya. Guru juga memberikan penguatan terkait tema video nasihat digital. Hal ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai Religius dan norma-norma dalam masyarakat sebagai tindakan preventif kenakalan remaja.
3	Kegiatan Sedekah (09.15-09.30)	Kegiatan sedekah bertujuan untuk membentuk rasa empati siswa untuk berbagi kepada sesama manusia, terhidar dari sifat kikir dan membentuk solidaritas

Sumber : data hasil wawancara

Kegiatan sekolah harus terus dikembangkan dan menjadi pembiasaan baik yang dapat membentuk karakter siswa. Kegiatan sekolah haruslah kegiatan positif yang mengandung nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan di sekolah yang berpihak pada siswa agar dapat berkembang menjadi pribadi yang kritis, penuh hormat, memiliki *value*, memiliki simpati dan empati dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Efektivitas Kegiatan sekolah Jumpa Berkah (Jumat Pagi Bersih, Taqwa, Dan Sedekah) Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa SMPN 1 Melinting Lampung Timur"

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya disorientasi nilai siswa mengenai etika, kedisiplinan dan kepedulian terhadap sesama

2. Kurangnya Dukungan dan Komitmen dari Guru dan Staf Sekolah Mengenai Penerapan Kegiatan Sekolah
3. Tantangan dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam kegiatan sekolah
4. Perlunya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua dalam menunjang kegiatan sekolah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tepat sasaran maka diperlukan batasan-batasan masalah yaitu penelitian ini berfokus pada Efektivitas kegiatan sekolah Jumpa Berkah ( Jumat Pagi Bersih, Taqwa dan Sedekah) terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa SMPN 1 Melinting Lampung Timur.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang ada maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Efektivitas kegiatan sekolah Jumpa Berkah ( Jumat Pagi Bersih , Taqwa dan Sedekah) terhadap internalisasi nilai-nilai karakter siswa SMPN 1 Melinting Lampung Timur ?”

### **1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas kegiatan sekolah Jumpa Berkah ( Jumat Pagi ,Bersih ,Taqwa dan Sedekah) Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa SMPN 1 Melinting Lampung Timur.

#### **B. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menerapkan konsep-konsep ilmu pendidikan, yakni dalam lingkup wilayah kajian “Kegiatan sekolah” dan “Pendidikan Karakter”.

## **2. Kegunaan praktis**

### **a. Bagi guru**

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru di sekolah dalam memberikan wawasan kegiatan sekolah yang dapat menunjang pendidikan karakter baik di sekolah maupun di rumah.

### **b. Bagi sekolah**

Sesuai dengan kurikulum yang dibuat sekolah dengan adanya kegiatan dalam sekolah ini dapat mengetahui pendidikan karakter yang dimiliki siswa dan dapat memberi masukan terhadap sekolah tentang kegiatan yang baik dan mempengaruhi karakter siswa.

### **c. Bagi siswa**

Menjadikan siswa melakukan kebiasaan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga memiliki karakter yang positif.

### **d. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan peneliti mengenai kegiatan sekolah dan pendidikan karakter di SMPN 1 Melinting Lampung Timur.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

### **A. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini di dalam ruang lingkup Ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan wilayah kajian Pendidikan Kewarganegaraan.

### **B. Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Efektifitas kegiatan Jumpa Berkah (Jumat Pagi Bersih, Taqwa Dan Sedekah) Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa SMPN 1 Melinting Lampung Timur.

### **C. Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Melinting kelas VII, VIII, dan IX.

**D. Ruang Lingkup Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Melinting Lampung Timur.

**E. Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pendahulu yang dikeluarkan oleh pihak Dekanat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada 12 November 2022 dengan Nomor: **7678/UN26.13/PN.01.00/2022**. Penelitian ini dilakukan tanggal 20 sampai dengan tanggal 27 Mei 2023.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Deskripsi Teori

#### A. Tinjauan Efektivitas

##### 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, menurut kamus besar Bahasa Indonesia efektif adalah ada efeknya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna dan mulai berlaku. Sementara itu efektivitas memiliki pengertian keefektifan adalah keadaan berpengaruh, kemandirian, keberhasilan dan hal mulai berlaku. Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.

Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan, efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Efektivitas program adalah suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan dalam program-program yang telah dilakukan dapat mencapai tujuan awal dari program tersebut. Efektivitas di definisikan oleh beberapa ahli lainnya dengan berbeda-beda, tergantung pendekatan



yang digunakan oleh masing-masing ahli. Berikut ini adalah beberapa pengertian efektivitas dan kriteria efektivitas organisasi yang telah dikemukakan menurut para ahli sebagai berikut:

1. Drucker (1964:5) mendefinisikan efektivitas sebagai melakukan pekerjaan yang benar (*doing the rights things*).
2. Chung & Megginson (1981:506, dalam Siahaan, 1999:17) mendefinisikan efektivitas sebagai istilah yang diungkapkan dengan cara berbeda oleh orang-orang yang berbeda pula. Menurut teori tersebut efektivitas yaitu melakukan pekerjaan yang benar dengan adanya pencapaian tujuan
3. Pendapat Arens and Lorlbecke yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf (1999:765) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut:  
“Efektivitas mengacu kepada pencapaian suatu tujuan, sedangkan efisiensi mengacu kepada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan itu”. Sehubungan dengan yang Arens dan Lorlbecke tersebut, maka efektivitas merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Sondang P. Siagian (2001:24) Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa yang digunakan.
5. Menurut Supriyono (Supriyono, 2000:29) Efektivitas merupakan hubungan antara keluarga suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasarannya tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut.

## **B. Tinjauan Kegiatan sekolah**

### **1. Pengertian Kegiatan sekolah**

Menurut Suryosubroto (1990): Kegiatan sekolah adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga pendidik lainnya di dalam lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan, baik dalam bentuk pembelajaran, pengembangan karakter, maupun pengembangan kemampuan sosial. Oemar Hamalik (2001): Kegiatan sekolah meliputi berbagai jenis aktivitas yang terjadi di dalam lingkungan sekolah, seperti proses pembelajaran, pengembangan kepribadian, bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, dan upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kemudian menurut Djamarah & Zain (2002): Kegiatan sekolah adalah semua rangkaian aktivitas yang dilakukan di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran, pengasuhan, dan pengembangan potensi siswa. Sedangkan Ahmad Satori Ismail (2006): Kegiatan sekolah mencakup semua aktivitas yang dilakukan di sekolah, seperti proses pembelajaran, pembinaan karakter, pendidikan moral, pengembangan potensi siswa, serta kegiatan administrasi dan manajemen sekolah.

Depdiknas RI (2008): Kegiatan sekolah adalah seluruh aktivitas yang dilakukan di lingkungan sekolah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, termasuk pembelajaran, pengasuhan, bimbingan, serta kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler.

Kegiatan sekolah merupakan kebiasaan yang harus dilakukan Siswa ataupun guru di lingkungan sekolah yang dilakukan sehari-hari yang dikembangkan guna untuk perbaikan sekolah, berbagai kegiatan yang dilakukan seperti membiasakan seluruh warga sekolah untuk patuh terhadap peraturan, disiplin dan membiasakan hidup bersih dan sehat, kegiatan sekolah dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf,

kegiatan sekolah merujuk pada serangkaian aktivitas yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah dengan tujuan mendukung proses pembelajaran, perkembangan sosial, dan pengembangan keterampilan siswa. Kegiatan ini dapat mencakup berbagai hal, mulai dari aktivitas akademis, ekstrakurikuler, hingga kegiatan sosial dan budaya. Kegiatan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan pengetahuan siswa di luar lingkup pelajaran formal di kelas.

Berikut adalah beberapa komponen penting dalam pengertian kegiatan sekolah:

1. **Pembelajaran Akademis:** Ini mencakup semua kegiatan yang terkait dengan proses belajar mengajar di dalam kelas. Ini termasuk pembelajaran dari berbagai mata pelajaran, penugasan, ujian, presentasi, dan diskusi kelas. Pembelajaran akademis adalah inti dari tujuan utama sekolah, yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa.
2. **Ekstrakurikuler:** Ini adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler dan mencakup berbagai bidang seperti olahraga, seni, musik, tari, debat, dan lain-lain. Ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan khusus dan bakat siswa, serta membantu dalam mengembangkan kepribadian, kerjasama, dan pengaturan waktu.
3. **Kegiatan Sosial dan Budaya:** Sekolah juga berperan dalam membentuk siswa sebagai individu yang memiliki kesadaran sosial dan budaya. Ini melibatkan kegiatan seperti pawai peringatan nasional, festival budaya, seminar, lokakarya, dan proyek sosial. Kegiatan semacam ini membantu siswa memahami nilai-nilai sosial, kultural, dan moral dalam masyarakat.
4. **Olahraga dan Kesehatan:** Kegiatan olahraga tidak hanya penting untuk menjaga kesehatan fisik siswa, tetapi juga membantu dalam pembentukan disiplin, tim kerja, dan semangat bersaing yang sehat. Sekolah sering mengadakan turnamen olahraga, sesi latihan, dan kegiatan terkait kesehatan.

5. **Kegiatan Karir dan Pengembangan Pribadi:** Sekolah juga berperan dalam membantu siswa memahami minat dan aspirasi karir mereka. Ini melibatkan kegiatan seperti sesi konseling karir, kunjungan ke kampus universitas, dan pameran pekerjaan. Selain itu, pengembangan pribadi juga dipromosikan melalui pelatihan kepemimpinan, pengembangan keterampilan interpersonal, dan peningkatan kemampuan berbicara di depan umum.
6. **Kegiatan Penelitian dan Inovasi:** Beberapa sekolah mendorong siswa untuk terlibat dalam penelitian dan inovasi. Ini dapat mencakup partisipasi dalam proyek ilmiah, penulisan makalah, dan pengembangan solusi untuk masalah-masalah nyata.
7. **Pengalaman Lapangan dan Kunjungan:** Kegiatan ini melibatkan perjalanan lapangan ke tempat-tempat seperti museum, perusahaan, laboratorium, atau tempat-tempat historis yang relevan dengan materi pelajaran. Pengalaman semacam ini membantu siswa mengaitkan pembelajaran mereka dengan dunia nyata.
8. **Kegiatan Kebersamaan dan Pendidikan Karakter:** Sekolah juga berperan dalam membentuk karakter siswa, seperti etika, moralitas, tanggung jawab, dan nilai-nilai positif. Kegiatan kebersamaan seperti perkemahan, permainan tim, dan proyek-proyek sosial membantu membangun koneksi sosial dan mengajarkan nilai-nilai penting.  
administrasi, dan siswa sebagai dasar dalam memahami dan memecahkan masalah yang muncul di sekolah.

Kegiatan positif sekolah ini berisi kebiasaan yang disepakati bersama untuk dijalankan dalam waktu yang lama. Jika kebiasaan positif ini sudah memkegiatan , maka nilai-nilai karakter yang diharapkan akan terbentuk pada diri anak. Menurut Sahabat Keluarga Kemendikbud, berikut lima kegiatan sekolah yang dapat membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter positif:

1. Gerakan literasi sekolah Gerakan literasi sekolah (GLS) bertujuan agar siswa memiliki minat baca sehingga keterampilan membaca akan meningkat. Materi bacaan berisi nilai-nilai budi pekerti berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa. Salah satu program yang dicanangkan pemerintah adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu pelajaran dimulai.
  
2. Kegiatan ekstrakurikuler Kegiatan ini bertujuan mengembangkan minat dan bakat anak di sekolah. Saat terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa akan terbiasa melakukan berbagai macam kegiatan positif secara fisik maupun mental.
  
3. Kegiatan pembiasaan awal dan akhir proses belajar Kegiatan ini bertujuan membentuk kebiasaan harian anak, seperti menyambut kedatangan anak di gerbang sekolah sembari menjabat tangannya. Bentuknya tidak terlalu berat namun memerlukan konsistensi. Kegiatan yang bisa dilakukan antara lain, mengikuti upacara bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya, lagu nasional, dan berdoa bersama. Di akhir pelajaran, kegiatan serupa juga perlu dilakukan. Antara lain refleksi, menyanyikan lagu daerah dan berdoa bersama.

4. Membiasakan perilaku baik bersifat spontan

Hal ini penting untuk diterapkan oleh sekolah karena karakter anak baru akan terlihat bila ditunjukkan secara spontan. Karakter dinilai belum terbentuk dalam diri seseorang jika belum bersifat spontan. Dengan kata lain, spontanitas akan menjadi ukuran, bahwa seseorang itu telah memiliki karakter yang baik atau belum. Perilaku ini mencakup perkataan maupun perbuatan. Misalnya, anak spontan meminta maaf saat melakukan kesalahan atau anak langsung membantu temannya yang sedang kesulitan.

5. Menetapkan tata tertib sekolah

Tata tertib menjadi benteng pembatas antara yang boleh dan tidak boleh, antara yang baik dan tidak baik. Sekolah perlu membuat tata tertib yang disepakati dan dijalankan bersama oleh guru-guru. Tata tertib diperlukan mengingat sikap seseorang mudah berubah, apalagi yang menyangkut kebiasaan. Dengan adanya aturan, seseorang akan terikat. Dengan begitu, kebiasaan positif itu akan terus berkembang hingga menjadi karakter.

Alokasi waktu yang efektif pada kegiatan belajar mengajar termasuk kegiatan kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler diatur pada Permendikbud No. 35 Tahun 2018 pada poin beban belajar. Menurut Kemendikbud Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti siswa dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

1. Beban belajar di SMP/MTs dinyatakan dalam jam pelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu adalah minimal 38 (tiga puluh delapan) jam pelajaran.
2. Beban belajar di Kelas VII, VIII, dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 (delapan belas) minggu efektif.
3. Beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 (delapan belas) minggu efektif.

4. Beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14(empat belas) minggu efektif.
5. Beban belajar bagi SMP/MTs yang menyelenggarakan Sistem Kredit Semester (SKS), diatur lebih lanjut dalam Pedoman SKS.

### C. Tinjauan Nilai

Teori Nilai membahas dua masalah yaitu masalah Etika dan Estetika. Etika membahas tentang baik buruknya tingkah laku manusia sedangkan estetika membahas mengenai keindahan. Ringkasnya dalam pembahasan teori nilai ini bukanlah membahas tentang nilai kebenaran walaupun kebenaran itu adalah nilai juga. Pengertian nilai itu adalah harga dimana sesuatu mempunyai nilai karena dia mempunyai harga atau sesuatu itu mempunyai harga karena ia mempunyai nilai. Dan oleh karena itu nilai sesuatu yang sama belum tentu mempunyai harga yang sama pula karena penilaian seseorang terhadap sesuatu yang sama itu biasanya berlainan. Bahkan ada yang tidak memberikan nilai terhadap sesuatu itu karena ia tidak berharga baginya tetapi mungkin bagi orang lain malah mempunyai nilai yang sangat tinggi karena itu sangatlah berharga baginya.

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Mengenai definisi nilai ini, telah di sampaikan oleh banyak ahli, diantaranya:

- a. W.J.S. Purwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan nilai dengan sifat-sifat atau hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.
- b. Muhaimin dan Abdul Mujib mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif di dalam masyarakat.

- c. Sementara dalam pandangan Sidi Gazalba mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.
- d. Menurut Sutarjo Adikusilo Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.
- e. Sedangkan pengertian nilai menurut Chabib Thoha, “Esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia”. Kajian tentang nilai (*Value*) dalam filsafat moral dapat disebut sebagai kajian yang amat penting. Hal ini tidak saja posisinya sebagai problema awal dalam kajian ini, tetapi lebih dari itu, yaitu sebagai kajian yang menyentuh persoalan substansial dalam etika atau filsafat moral.

Kajian dalam persoalan ini biasanya mempertanyakan apakah yang “baik” dan “tidak baik”, atau bagaimana seseorang “mesti” berbuat “baik” serta tujuan yang bernilai. Khusus dengan karakteristik yang terakhir ini menyentuh pula mengenai apa dasar yang menjadi pembenaran suatu keputusan moral, ketika disebut “baik” atau “tidak baik”. Dengan kata lain kajian tentang nilai dalam filsafat moral selain bermuatan normatif, juga mata etika. Setidaknya ada dua aliran dalam kajian nilai (*Value*), yakni naturalisme dan non naturalisme. Bagi naturalisme, nilai (*Value*), adalah sejumlah fakta, oleh karena itu, setiap keputusan nilai dapat diuji secara empirik. Sementara bagi non-naturalisme, nilai (*Value*), itu tidak sama dengan fakta, artinya fakta dan nilai merupakan jenis yang terpisah dan secara absolut tidak tereduksi satu dengan orang lain. Oleh karena itu, nilai (*value*), tidak dapat di uji secara empirik. Mengingat nilai itu fakta bagi *naturalism*, maka sifat perilaku yang baik seperti jujur, adil, dermawan dan lainnya atau kebalikannya merupakan indikator untuk memberi seseorang itu berperilaku baik atau tidak baik. Sedangkan bagi non-naturalisme



nilai itu bukan fakta, tetapi bersifat normatif dalam memberitahukan sesuatu itu apakah ia baik atau buruk, benar atau salah maka keputusan nilai pada kelompok ini tidak dapat diketahui melalui uji empirik, akan tetapi hanya dapat diketahui melalui apa yang disebut dengan intuisi moral yang telah dimiliki oleh manusia, yaitu kesadaran langsung adanya nilai murni seperti benar atau salah dalam setiap perilaku, objek atau seseorang.

Menurut Notonegoro nilai dibedakan menjadi macam ;

- a. Nilai material (segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan jasmani maupun ragawi)
- b. Nilai vital (segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melakukan kegiatan atau aktivitas)
- c. Nilai kerohanian (segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia).

Nilai rohani ini masih dibedakan menjadi ;

1. Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia
2. Nilai keindahan atau estetik yang bersumber pada unsur perasaan (*emotion*) manusia
3. Nilai kebaikan atau moral yang bersumber pada unsur kehendak (*karsa, will*) manusia.

#### **D. Tinjauan Internalisasi Nilai**

Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap manusia. Karena PPKn berorientasi pada pendidikan nilai sehingga perlu adanya proses internalisasi tersebut. Jadi, internalisasi merupakan upaya kearah pertumbuhan karakter baik dan moral siswa.

Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pembelajaran PPKn dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri sehingga menuntut segenap pernyataan sikap, tingkah laku, dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini. Internalisasi adalah

“upaya memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan melaksanakan (*doing*) kedalam pribadi seseorang (*being*)”. Oleh karena itu, ada tahapan-tahapan tertentu dalam proses internalisasi nilai untuk mencapai being.

Menurut Chabib Thoha, internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian siswa. Tahap-tahap atau proses internalisasi nilai-nilai adalah:

1. Tahap transformasi nilai. Pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada anak didik, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal.
2. Tahap transaksi nilai, yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara anak didik dan guru bersifat timbal balik. Dalam tahap ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan anak didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.
3. Tahap transinternalisasi, yakni tahap ini lebih dari sekedar transaksi. Dalam tahap ini, penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisik, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).

Demikian juga anak didik merespon kepada guru bukan hanya gerakan atau penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam internalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif. Dalam proses internalisasi nilai menurut Muhaimin ada beberapa tahapan dalam penginternalisasian nilai-nilai tersebut :

- a. Tahapan Transformasi Nilai. Dalam tahapan ini pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada siswa yang sifatnya hanya sebagai komunikasi dengan menggunakan bahasa verbal.

Pada tahap ini siswa belum melakukan analisis terhadap informasi yang di peroleh dengan kenyataan empirik dalam kehidupan nyata.

- b. Tahapan Transaksi Nilai. Yaitu cara penanaman nilai dengan melakukan komunikasi dua arah, yakni interaksi siswa dengan pendidik yang sifatnya timbal balik. Komunikasi dua arah pada tahapan ini masih menitikberatkan pada komunikasi fisik, belum kepada komunikasi batin antara pendidik dan siswa.
- c. Tahapan Transinternalisasi Nilai. Dalam tahap ini pendidik berhadapan dengan siswa, tidak hanya fisiknya saja melainkan sikap mental dan keseluruhan kepribadian. Siswa juga merespon terhadap apa yang dikehendaki pendidik dengan menggunakan seluruh aspek kepribadiannya. Pada proses transinternalisasi terjadi komunikasi batin antara pendidik dengan siswa. Proses internalisasi adalah proses sentral dalam usaha mengubah tingkah laku dan membina kepribadian siswa, maka tahapan dalam proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa guna memperoleh perubahan diri siswa dalam pemaknaan dan respon terhadap nilai yang ditanamkan.

#### **E. Tinjauan Tentang Karakter**

Karakter adalah sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Adapun sebutan karakter ini adalah sifat batin manusia yang memEfektivitasi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak yang memandang atau mengartikannya identik dengan kepribadian. Karakter ini lebih sempit dari kepribadian dan hanya merupakan salah satu aspek kepribadian sebagaimana juga tempramen. Watak dan karakter berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar moral-moral dan etika.

Menurut Thomas Lickona (1992:51) menekankan bahwa “karakter adalah *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*

Selanjutnya dia menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”.

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter ini mengacu kepada sarangkaian pengetahuan, sikap dan motivasi serta perilaku dan keterampilan. Thomas Lickona mendefinisikan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras dan lain sebagainya.

Karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan sari pati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Berdasarkan pengertian diatas dapat diberi kesimpulan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki individu yang berkaitan dengan kualitas (mental atau moral), akhlak (budi pekerti), jati diri seseorang untuk bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, macam-macam bentuk karakter antara lain:

- 1) Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain
- 2) Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan

- 3) Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
- 4) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
- 5) Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
- 6) Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
- 7) Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- 8) Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya serta orang lain
- 9) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, serta didengar
- 10) Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri serta kelompoknya. Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya
- 11) Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, serta berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, kegiatan, ekonomi, maupun politik bangsa
- 12) Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta menghormati keberhasilan orang lain
- 13) Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain

- 14) Cinta damai adalah sikap, perkataan, atau tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
- 15) Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif adalah berpikir serta melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara baru dari apa yang telah dimiliki
- 16) Peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
- 17) Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
- 18) Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan kegiatan ),negara maupun Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan teori di atas disimpulkan bahwa karakter setidaknya memiliki 18 macam. Delapan belas karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Karakter-karakter tersebut harus ditanamkan pada setiap individu agar dapat berdampak positif di kehidupan sehari-hari.. faktor faktor Efektivitas penguatan karakter adalah:

- 1) Faktor intern:
  - a. Insting atau naluri
  - b. Adat/kebiasaan (*Habbit*)
  - c. Kehendak atau kemauan (*Iradah*)

- d. Suara batin atau suara hati
  - e. Keturunan.
- 2) Faktor ekstern.
- a. Pendidikan.
  - b. Lingkungan

## 2.2 Kajian Penelitian Relevan

- A. Penelitian dari Abdul Rahman Pakaya dengan judul “Hubungan Kegiatan sekolah Dengan Efektivitas Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”. Penelitian ini bertujuan :
- (1) Untuk mengetahui Efektivitas Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, (2) Untuk mengetahui Kegiatan sekolah di SMP Negeri Se Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, (3) Untuk mengetahui Hubungan antara Kegiatan sekolah dengan Efektivitas Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan karakter siswa terletak pada kriteria baik 73,12% dan kegiatan sekolah terletak pada kriteria baik 73,45%. Hubungan antara kegiatan sekolah dengan efektivitas pembinaan karakter siswa di SMP Negeri Se Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo sebesar 29,16%. Saran : Pihak sekolah perlu mempertahankan kegiatan yang sudah baik disekolah tersebut agar menjadi contoh buat sekolah-sekolah yang ada di luar batudaa pantai. Pihak sekolah perlu mengupayakan agar terus meningkatkan kegiatan sekolah yang positif menuju kegiatan sekolah yang diharapkan. Dengan cara meningkatkan aspek-aspek kegiatan sekolah lainnya seperti: kegiatan memberi penghargaan dan kegiatan lain yang positif. Pihak sekolah perlu mengupayakan agar terus mengembangkan karakter siswa yang positif untuk menuju karakter sebagaimana diharapkan. Dengan cara memperhatikan dan terus meningkatkan aspek-aspek karakter siswa

yang dinilai kurang seperti: karakter mandiri, karakter berdemokratif, karakter yang menghargai prestasi lainnya. Guru disarankan lebih menerapkan dan membiasakan kegiatan membaca kepada para siswa. Kegiatan membaca yang baik akan menciptakan sekolah dengan kultur yang baik pula oleh sebab itu penting peran guru dan seluruh warga sekolah untuk membangun kegiatan membaca. Membiasakan kegiatan membaca dengan cara memberikan motivasi dan arahan dimana membaca itu sangat penting dalam menambah ilmu pengetahuan. Dengan adanya penelitian ini agar supaya peneliti lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam dunia pendidikan terutama mengenai hubungan kegiatan sekolah dengan efektivitas pembinaan karakter siswa.

- B. Penelitian dari Siti Maesyaroh (2018) lulusan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tentang Efektivitas Kegiatan sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas kegiatan sekolah terhadap pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 12 Pamulang ini sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu “Menciptakan sekolah yang berwawasan global yang dapat memvisualisasikan nilai-nilai iman ilmu dan amal”, sehingga dikembangkan melalui program-program khusus kesiswaaan. Dan nilai-nilai karakter tercakup dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tentunya mengandung enam (6) nilai karakter, yaitu; religius, disiplin, bertanggung jawab, jujur, sopan santun, dan gemar membaca. Berdasarkan hasil data angket menunjukkan bahwa siswa SD Muhammadiyah 12 Pamulang memiliki enam nilai karakter yang tercermin pada pembiasaan mereka sehingga berjalan lancar. Tantangan dalam mengefektivasi kegiatan sekolah terhadap pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 12 Pamulang ini yaitu guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diajarkannya karena tidak semua guru yang mengajar dari lulusan pendidikan.

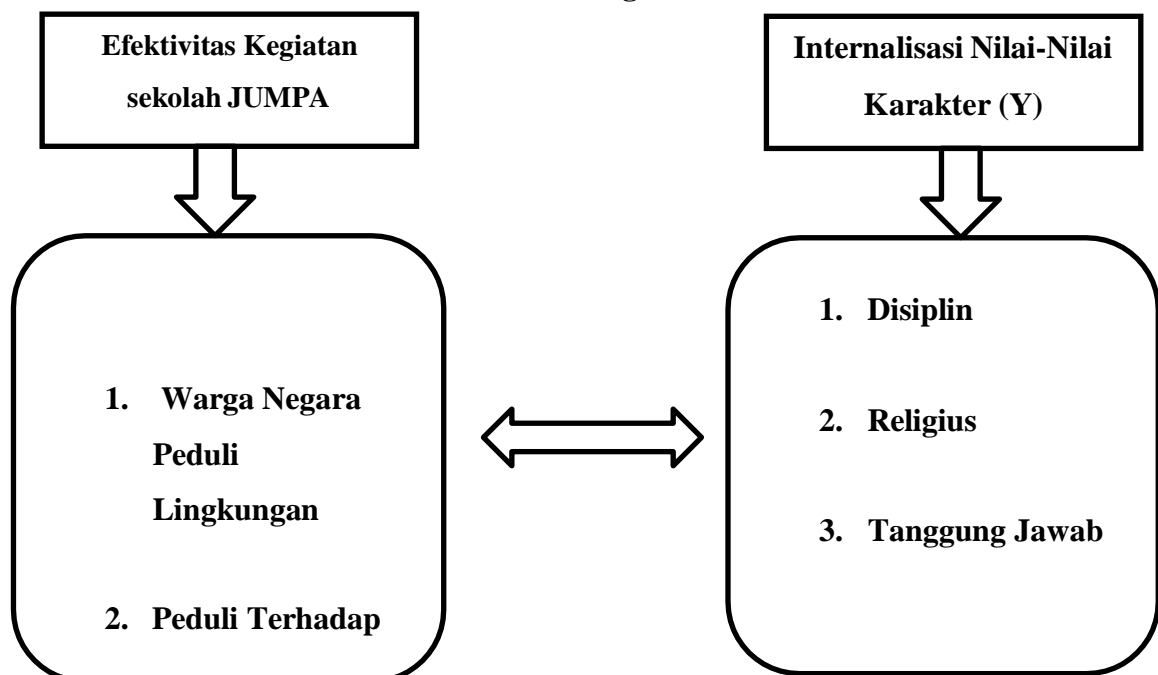


### 2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan diperoleh gambaran bahwa masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan kegiatan sekolah Jumpa Berkah, masih ada siswa yang memiliki karakter yang kurang baik seperti membolos saat kegiatan kegiatan sekolah Jumpa Berkah sedang berlangsung, tidak sopan terhadap guru dan sesama teman, dan masih ada siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan kegiatan kegiatan sekolah Jumpa Berkah.

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan Jumpa Berkah ini memberi sumbangan yang berarti bagi siswa untuk menanamkan tanggung jawab melalui pengalaman-pengalaman kerja sama dan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri, dan menumbuhkan rasa empati siswa terhadap kepedulian sesama manusia. Jika siswa mengikuti kegiatan jumpa berkah dan turut berpartisipasi dalam menjalankan kegiatan Jumpa Berkah, karakter siswa akan terbentuk menjadi karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang baik. Berdasarkan konsep teoritis di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak adanya Efektivitas kegiatan Jumpa Berkah (Jumat Pagi, Taqwa, Dan Sedekah) Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Di SMPN 1 Melinting

H<sub>i</sub>: Adanya Efektivitas kegiatan Jumpa Berkah (Jumat Pagi, Taqwa, Dan Sedekah) Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Di SMPN 1 Melinting.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) yaitu: “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat sebuah deskripsi, gambaran atau sebuah lukisan secara sistematis, faktual yang akurat mengenai fakta-fakta atau sifat yang berhubungan dengan fenomena yang diselidiki. Sebagaimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Kegiatan sekolah Juma Berkah (Jumat Pagi Bersih, Taqwa, Dan Sedekah ) Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa SMPN 1 Melinting Lampung Timur.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **A. Populasi**

Menurut Sugiyono (2017) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX SMPN 1 Melinting Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Jenjang Kelas	Jumlah siswa
1.	Kelas VII	119
2.	Kelas VIII	109
3.	Kelas IX	145
<b>Total</b>		<b>373</b>

(Sumber Data: Daftar Hadir Siswa SMPN 1 Melinting)

Berdasarkan dari Tabel 3.1, dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMPN 1 Melinting dengan jumlah 373 siswa, yang terdiri atas:

2.5 Kelas VII terdapat VII-1 sampai VII-4

2.6 Kelas VIII terdapat VIII-1 sampai VIII-3

2.7 Kelas IX terdapat XI-1 sampai XI-5

## B. Sampel

Sugiyono (2008), mendefinisikan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya menurut arikunto (2006), mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15 % atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto,2019).

Dalam penelitian in, populasi terdiri dari beberapa strata yaitu kelas VII,VIII, dan IX. maka dalam penelitian ini penarikan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* (Sukardi, 2008). Semua kelas ini mendapatkan perlakuan yang sama dan tidak terdapat kelas unggulan. Untuk mewakili dari setiap strata maka sampel penelitian ini berjumlah 79 peserta didi yaitu kelas VII,VIII,dan IX. Mengacu pada penjelasan diatas, maka

penelitian ini sampel yang diambil adalah 10% dari jumlah populasi yang ada serta dihitung dengan menggunakan rumus taro yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot D^2 + 1}$$

Keterangan

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

$d^2$ : presisi (ditetapkan 10%)

(Riduan Dakdon, 2009)

$$n = \frac{373}{373 \times 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{373}{373 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{373}{3,73 + 1}$$

$$n = \frac{373}{4,73} = 78,85 = 79$$

Dari perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel sebanyak 79 responden.

Kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut jumlah siswa di setiap tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII, IX secara *proportionate random sampling* dengan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan

ni : Jumlah sampel menurut tingkatan kelas

n : Jumlah sampel keseluruhan

Ni: Jumlah populasi menurut tingkatan kelas

N : Jumlah populasi keseluruhan

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing tingkatan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	VII	$Kelas VII = \frac{119}{373} \times 79 = 25,20$	25
2.	VIII	$Kelas VIII = \frac{109}{373} \times 79 = 23,08$	23
3.	IX	$Kelas IX = \frac{145}{373} \times 79 = 30,71$	31
<b>Jumlah</b>		373	79

(Sumber Data: Data yang Telah Diolah Oleh Peneliti)

### 3.3 Variabel Penelitian

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa Variabel Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, sebuah objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan adalah Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

#### A. Variabel Bebas (diberi simbol X)

Sugiyono (2017) berpendapat Variabel bebas adalah variabel yang memEfektivitasi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kegiatan Jumpa Berkah (Jumat Pagi Bersih, Taqwa Dan Sedekah) (X).

#### B. Variabel Terikat (diberi simbol Y)

Menurut Sugiyono (2017) variabel terikat adalah sebuah variabel yang diEfektivitasi atau yang menjadi sebuah akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa (Y)

### 3.4 Definisi Operasional dan Konseptual

#### A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel digunakan guna menegaskan tentang masalah yang akan diteliti. Definisi konseptual merupakan penegasan serta penjelasan suatu konsep dengan menggunakan konsep atau kata-kata kembali, yang tidak diharuskan untuk menunjukkan dimensi pengukuran tanpa menunjukkan deskripsi, indikator, dan tentang bagaimana cara mengukurnya. Beberapa aspek yang perlu di konsepsikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Jumpa Berkah (Jumat pagi bersih, taqwa dan sedekah)

Kegiatan Jumpa Berkah (Jumat pagi bersih, taqwa dan sedekah) merupakan kegiatan bersih-bersih dan gotong royong, kegiatan nasehat digital, dan kegiatan beramal yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar, sehingga masyarakat dapat tinggal di lingkungan bersih dan nyaman, menguatkan iman serta taqwa siswa sehingga siswa memiliki ahlaq yang mulia, serta pembiasaan berbagi kepada sesama manusia atau bersedekah yang bertujuan untuk menumbuhkan empati siswa pada sesama manusia yang membutuhkan.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

- a. Karakter peduli lingkungan merupakan suatu bentuk kesadaran seseorang terhadap lingkungan yang berupa tindakan yang berdampak positif terhadap lingkungan, seperti tidak merusak lingkungan serta memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi.
- b. Karakter religius merupakan suatu nilai karakter yang penting bagi siswa. Pentingnya penanaman nilai karakter religius yang diterapkan di SMP Negeri 1 Melinting, karena dengan melihat berbagai fenomena yang terjadi dalam dunia remaja sekarang sangat memprihatinkan. Para remaja kurang memperhatikan akan pentingnya

kesadaran nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupannya. Oleh karena itu, penting sekali penanaman nilai karakter religius diterapkan pada siswa untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pondasi keimanan dan ketakwaan yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan yang mengancam dirinya.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk dapat memahami objek permasalahan yang ada di dalam penelitian ini secara jelas, maka diperlukan variabel operasional. Menurut Suryabrata (2012) menyatakan bahwa, “definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan variabel yang dapat diamati melalui pengoperasionalan variabel menggunakan proses pengukuran yang tepat.

### **1. Kegiatan Jumat Bersih, Taqwa dan Sedekah**

Kegiatan jumat bersih memotivasi siswa untuk bergotong royong membersihkan dan menjaga lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar yang bersih dari sampah.

Kegiatan jumat taqwa memberikan motivasi siswa untuk menjadi diswa yang religius, berbudi pekerti dan memiliki akhlak yang baik sebagai seorang manusia Kegiatan jumat sedekah membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang peduli akan sesama, menumbuhkan rasa senasip sepenanggungan , menjauhkan siswa dari sifat kikir serta menumbuhkan empati siswa.

Kegiatan ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa dan menjadikannya kegiatan rutin pada setiap hari jumat membersihkan lingkungan, mengikuti kelas taqwa yang diisi dengan nasehat digital, dan dilanjutkan dengan bersedekah untuk membantu orang lain yang



membutuhkan. Indikator yang ada pada kegiatan Jumpa Berkah antara lain:

- a. Kolaborasi adalah suatu bentuk interaksi, diskusi, kompromi, kerjasama yang berhubungan dengan individu, kelompok atau beberapa pihak lainnya, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.
- b. warga negara karakter peduli lingkungan yang mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya
- c. Peduli terhadap sesama adalah sikap yang ditunjukkan untuk mampu memahami kondisi dari orang lain, ikut merasakan kesulitan orang lain, dan membantu membangkitkan ketika seseorang mengalami kesulitan. Peduli terhadap sesama tidak hanya untuk orang lain, tetapi juga untuk dilingkungan masyarakat.

## 2. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

Internalisasi nilai-nilai karakter pada dasarnya adalah proses penanaman nilai-nilai karakter ke dalam diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dalam dirinya, menjiwai pola pikir, pola sikap, dan perilakunya serta membangun kesadaran diri untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Indikator yang ada pada nilai-nilai karakter pada penelitian ini antara lain :

- a. Disiplin
- b. Peduli lingkungan
- c. Peduli sosial
- d. Religius
- e. Tanggung jawab

### 3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran pada variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan tentang Efektivitas kegiatan jumat bersih terhadap penanaman karakter peduli lingkungan siswa di SMPN 1 Melinting. Di dalam

penelitian ini variabel (X) yang akan diukur adalah Kegiatan kegiatan sekolah Juma Berkah ( Jumat Pagi Bersih, Taqwa Dan Sedekah) , (Y) adalah Internalisasi Nilai-Nilai Karakter siswa. Dalam mengukur variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi item. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup. Setiap soal yang diberikan memiliki jawaban a, b, c dan d sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia.

Skala angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala angket *likert*. Skala angket *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok mengenai fenomena. Instrumen yang akan digunakan dalam skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Efektif

Kegiatan Juma Berkah (Jumat Pagi, Taqwa Dan Sedekah) dinyatakan efektif terhadap internalisasi nilai-nilai karakter siswa di SMPN 1 Melinting apabila siswa siswa mampu mengikuti kegiatan dengan baik.

2. Cukup Efektif

Kegiatan Juma Berkah (Jumat Pagi, Taqwa Dan Sedekah) dinyatakan cukup efektif terhadap internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa di SMPN 1 Melinting apabila siswa mengikuti kegiatan dengan baik namun belum sepenuhnya.

3. Kurang Efektif

Kegiatan Juma Berkah (Jumat Pagi, Taqwa Dan Sedekah) dinyatakan kurang efektif terhadap internalisasi nilai-nilai karakter di SMPN 1 Melinting apabila siswa tidak mampu mengikuti kegiatan dengan baik.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data. Dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid yang nantinya akan menunjang keberhasilan dalam penelitian ini.

Maka diterapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### A. Teknik Pokok

##### 1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden. Dimana responden dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 1 Melinting. Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan item-item pertanyaan yang disertai alternatif jawaban, sehingga membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan bagi peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup dengan model *skala likert* dalam bentuk *checklist*, dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab pertanyaan dari empat alternatif, yaitu: (a), (b), (c), dan (d) yang setiap jawaban diberikan bobot nilai yang berbeda. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban sangat setuju diberi nilai atau skor empat(4)
- b. Untuk alternatif jawaban setuju diberi nilai atau skor tiga (3).
- c. Untuk alternatif jawaban tidak setuju diberi nilai atau skor dua (2).
- d. Untuk alternatif jawaban sangat tidak setuju diberi nilai atau skor satu (1).

## B. Teknik Pendukung

### 1. Wawancara

Wawancara telah dilakukan oleh peneliti dalam rangka melakukan studi pendahuluan untuk menemukan letak permasalahan yang harus diteliti. Wawancara berstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara telah dilakukan kepada guru PPKn secara langsung (dengan tatap muka). Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika peneliti akan melakukan wawancara kembali untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Jika wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, dimana pihak yang mewawancarai yaitu peneliti sudah mempersiapkan dan memiliki daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Adapun tujuan wawancara ini dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian yang belum lengkap. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan untuk melihat bagaimana Efektivitas kegiatan sekolah Jumpa Berkah (Jumat pagi, bersih, taqwa dan sedekah)

## 3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### A. Uji Validitas

Menurut Arikunto.S (2010) bahwa “Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan”. Maka dapat diketahui bahwa, uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing- masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *pearson product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Sumber: Sujarweni (2012))

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefesien korelasi pearson validitas

x = Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

y = Skor tanggapan responden atas seluruh pertanyaan

n = Banyaknya jumlah/subyek

Setelah mengetahui hasil dari rumus *pearson product moment*, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Langkah-langkah menghitung validitas menggunakan SPSS versi 25 yaitu: (1) Masukkan dengan seluruh data dan skor total; (2) *Analyze >> Correlate >> Bivariate*; (3) Masukkan seluruh item ke dalam kotak *Variabels*; (4) *Klik Pearson >> OK*.

## B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2010: 178). Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 26. Menurut Sekaran dalam Wibowo (2012) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7

dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel:

**Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas**

Nilai Interval	Kriteria
<0,20	SangatRendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

(Sumber: Wibowo (2012))

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* pada perhitungan SPSS dengan nilai r tabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan  $df = N - k$ ,  $df = N - 2$ , N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012:52)

- a. Jika  $r \text{ hitung } (r \text{ alpha}) > r \text{ tabel } df$  maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika  $r \text{ hitung } (r \text{ alpha}) < r \text{ tabel } df$  maka butir pertanyaan/ Pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/ Pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scalereability analysis*.
- c. Membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan r tabel.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini

menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis yang dilakukan setelah semua data terkumpul, yaitu dengan mengidentifikasi data selanjutnya mengolah data tersebut.

#### A. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (Efektivitas Kegiatan Jumpa Berkah ) dan angket (Internalisasi Nilai-Nilai Karakter). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat Kegiatan Jumpa Berkah dan tingkat Internalisasi Nilai-nilai Karakter. Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi (1986) dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100 % = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 2010: 196).

## B. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini dilakukan karena analisisnya menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Berikut rumus uji *Kolmogorov smirnov*:

$$D = |F_s(x) - F_t(x)|_{max}$$

Keterangan

$F_s(x)$  = Distribusi frekuensi kumulatif sampel

$F_t(x)$  = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.



## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan Jumpa Berkah (variabel X) dan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter (variabel Y) memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- b. Jika nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

## C. Analisis Data

### 1. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji Regresi linier sederhana untuk dapat mengetahui nilai signifikan dari Kegiatan Jumpa Berkah (X) sebagai variabel bebas dengan Internalisasi Nilai-Nilai Karakter (Y) sebagai variabel terikat. Besarnya Kegiatan Jumpa Berkah (X) Internalisasi Nilai-Nilai Karakter (Y). Besarnya Efektivitas dari variabel X terhadap Variabel Y dapat ditentukan melalui koefisien determinasi yang diperoleh melalui penghitungan regresi linier sederhana (R kuadrat atau R square). Penghitungan R kuadrat untuk menentukan koefisien determinasi dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 25. Adapun persamaan dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut (Sugiyono 2014):

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y= Subjek variabel terikat yang diprediksikan

X= Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

A= Harga Y bila  $X = 0$  (harga konstan)

b= Nilai arah atau koefisien regresi

Hasil perhitungan menggunakan persamaan di atas menunjukkan seberapa besar Efektivitas variabel X terhadap Variabel Y dalam skala persen.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya Efektivitas positif yang signifikan dari Kegiatan Jumpa Berkah ( X) sebagai variabel bebas Internalisasi Nilai-Nilai Karakter (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 26 berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka ada Efektivitas Kegiatan Jumpa Berkah (X) terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Karakter (Y).
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak ada Efektivitas Kegiatan Jumpa Berkah (X) Internalisasi Nilai-Nilai Karakter (Y).

Dalam pengujian hipotesis kali ini penelitian menggunakan uji t. Menurut Prayitno (2008) uji t digunakan untuk mengetahui suatu Efektivitas pada variabel-variabel bebas (*independent*) secara individu atau parsial terhadap suatu variabel terikat (*dependent*). Adapun rumus t hitung pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

$b$  = Koefisien Regresi

$sb$  = Standart Error

Atau dapat dicari dengan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien Regresi Sederhana

$n$  = Jumlah Data atau Kasus

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

- a. Apabila nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan  $dk = n-2$  atau  $66-2$  dan  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima.
- b. Apabila probabilitas ( $sig$ )  $<$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_a$  ditolak.

Menurut Sugiyono (2014) untuk menafsirkan hipotesis yang diperoleh digunakan pengkategorian atau klasifikasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = kategori sangat rendah

0,20 - 0,300 = kategori rendah

0,40 - 0,599 = kategori sedang

0,60 - 0,799 = kategori kuat

0,80 - 1,000 = kategori sangat kuat

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai efektivitas kegiatan sekolah Jumpa Berkah ( Jumat Pagi, Bersih, Taqwa dan Sedekah ) di SMP Negeri 1 Melinting, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sekolah Jumpa Berkah ( Jumat Pagi, Bersih, Taqwa dan Sedekah ) dinyatakan efektif terhadap Internalisasi nilai-nilai karakter di SMP Negeri 1 Melinting. Dengan adanya pengaruh positif tersebut, maka kegiatan sekolah Jumpa Berkah (Jumat Pagi, Bersih, Taqwa dan Sedekah ) memiliki peran dalam internalisasi nilai-nilai karakter yang baik terhadap siswa.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan sekolah Jumpa Berkah, yang mencakup kegiatan Jumat pagi, bersih, taqwa, dan sedekah, memiliki tingkat efektivitas sebesar 43,5%. Meskipun efektivitas tersebut tidak mencapai tingkat yang sangat tinggi, penelitian ini menunjukkan adanya beberapa dampak positif dari penerapan kegiatan tersebut di sekolah. Dengan tingkat efektivitas sebesar 43,5%, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sekolah Jumpa Berkah memiliki sebagian dampak positif terhadap pengalaman belajar dan lingkungan sekolah. Aktivitas Jumat pagi dapat membantu memperkuat ikatan sosial antara siswa dan guru, serta meningkatkan rasa kebersamaan dalam komunitas sekolah. Kegiatan bersih dapat memberikan lingkungan yang lebih nyaman dan sehat bagi siswa, yang berpotensi meningkatkan konsentrasi dan produktivitas belajar. Sementara itu, nilai taqwa dan sedekah dapat membantu membangun sikap moral dan kepedulian sosial pada siswa. Namun, meskipun ada dampak positif, tingkat efektivitas 43,5% menunjukkan bahwa kegiatan sekolah Jumpa Berkah masih memiliki ruang untuk perbaikan.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa kegiatan sekolah Jumpa Berkah memiliki potensi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Namun, perlu diingat bahwa tingkat efektivitas hanya sebesar 43,5%, yang berarti ada ruang untuk perbaikan. Dengan penelitian lebih lanjut dan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya, kegiatan sekolah Jumpa Berkah dapat ditingkatkan untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan sekolah secara keseluruhan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **A. Bagi Siswa**

1. Tingkatkan kesadaran akan pentingnya kehadiran di sekolah pada hari Jumat pagi. Siswa dapat diberi pemahaman mengenai manfaat dan nilai-nilai positif yang dapat diperoleh melalui kegiatan ini.
2. Tingkatkan semangat untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Berikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan yang sehat.
3. Tingkatkan Pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan dan kehidupan bermoral kepada diri sendiri, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Tingkatkan kepedulian dengan belajar tentang pentingnya berbagi dengan sesama melalui kegiatan sedekah, mengerti bahwa memberi memiliki manfaat yang luar biasa bagi mereka yang membutuhkan.

### **B. Bagi guru**

1. Perkuat peran sebagai contoh teladan dalam menjalankan kegiatan sekolah "Jumpa Berkah". Guru dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan

membersihkan lingkungan, mendemonstrasikan kepedulian terhadap kebersihan dan ketertiban.

2. Integrasikan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Berikan penghargaan dan pujian kepada siswa yang aktif dan berperan dalam menjalankan kegiatan "Jumpa Berkah". Ini akan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus melibatkan diri dalam kegiatan ini.

### **C. Bagi Sekolah**

1. Dorong dan dukung kegiatan "Jumpa Berkah" dengan memberikan waktu yang cukup dan sumber daya yang memadai untuk melaksanakan kegiatan ini.
2. Bentuk komite atau tim khusus yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan memfasilitasi kegiatan "Jumpa Berkah" secara teratur.
3. Lakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan ini dan lakukan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan berdasarkan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua.

### **D. Bagi Orang Tua**

1. Ajarkan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada anak-anak di rumah, dan berikan contoh positif dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dorong anak-anak untuk melakukan sedekah dan berbagi dengan sesama di luar lingkungan sekolah, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara berkala dalam kehidupan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggit Fajar Nugroho. (2021). *Pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial peserta didik sekolah menengah kejuruan negeri jawa tengah di purbalingga*. 218.
- Bagus, I., Arnyana, P., Dwijendra, U., Ganesha, U. P., Teaching, C., Lingkungan, P., Dasar, S., & Education, J. (2022). *Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa*. 10(1), 207–212.
- Dwi, L., Syaroh, M., & Mizani, Z. M. (2020). *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES) Online: <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/ijies>*. 3, 63–82.
- Eva, M. (2016). Pengembangan Kegiatan sekolah. *Tarbawi*, 2(02), 86–96.  
[https://media.neliti.com/media/publications/publications/256481-pengembangan-kegiatan -sekolah-1bf3dd81.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/publications/256481-pengembangan-kegiatan-sekolah-1bf3dd81.pdf)
- Fauziah, E., Fauziyyah, I., Ati, S., & Susilawati. (2021). Peran Kegiatan sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa SDN 3 Klangean. *Prosiding Dan Web Seminar (Webminar)*, 1–25.
- Grant, H., & Dweck, C. S. (2003). Clarifying Achievement Goals and Their Impact. *Journal of Personality and Social Psychology*, 85(3), 541–553.  
<https://doi.org/10.1037/0022-3514.85.3.541>
- Hinton, J. (1974). Talking with People about to Die. *British Medical Journal*, 3(5922), 25–27. <https://doi.org/10.1136/bmj.3.5922.25>
- Ii, B. A. B., Keislaman, A. I. N., & Internalisasi, P. (2014). *Dan Keterampilan Melaksanakan*. 16–44.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtdaiyah. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 160.  
<https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4994>

- Lestari, D., & Ain, S. Q. (2022). Peran Kegiatan sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 105–112. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v10i1.45124>
- Maesyaroh, S. (2018). *Efektivitas kegiatan sekolah terhadap pendidikan karakter siswa (Analisis Deskriptif pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 12 Pamulang)*. 1–145.
- Maria, R., Rifma, R., & Syahril, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Dan Pembinaan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1503–1512. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.566>
- Ndiaye, A., Khushik, F., & Pellaud, F. (2019). *Environmental Education to Education for Sustainable Development : Challenges and Issues*. 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.30845/ijhss.v9n1p1>
- Ni'maturromah, A. utiya. (2019). kegiatan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik di Sdit Yaa Bunayya Pujon Malang. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue 16140091).
- Norianda, N., Dewantara, J. A., & Sulistyarini, S. (2017). Internalisasi Nilai Dan Karakter Melalui Kegiatan sekolah (Studi Kegiatan sekolah Jumat Berkah). *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(1), 45–57. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.01.4>
- Sari, Y. M. (2014). *Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan ( Civic Disposition ) Siswa*. 23(1), 15–26.



- Tamara, R. M. (2016). *Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Kabupaten Cianjur*. 16(April), 44–55.
- Utomo, E. P. (2016). Internalisasi Nilai Karakter pembelajaran IPS. *Metafora: Education, Social Sciences and Humanities Journal*, 2(2), 91–104.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/metafora/article/view/10651>
- Wardani, W., & Faridah, F. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan sekolah Di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 2(2), 118.  
<https://doi.org/10.26858/jak2p.v2i2.10149>
- Nurmalisa, Y. (2017). Pendidikan Generasi Muda. *Media Akademi*, 1–94.  
Retrieved from <http://repository.lppm.unila.ac.id/11009/1/APROVAL-PENDIDIKAN-GENERASI-MUDA.pdf>